

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 3, No 2, Juli-Desember 2018

Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa
M. Fahrur Saifuddin

Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru
Jefril Rahmadoni

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah
Eci Sriwahyuni

Peran Arsiparis Dalam Mengelola Arsip Sebagai Sumber Informasi
Khodijah

Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter
di SMA Negeri 1 Tanjung Raja
Sarina dan Bukman Lian

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang
Irmi Suryanti dan Yasir Arafat

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Tata Usaha
SMA Negeri 1 Belitang OKU Timur
Ribuwati

Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi
Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21
Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan

Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa
Syafwatul Putria Hidayatullah

Mengembangkan Karakter Jiwa Seni Kriya Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal
Liantoni

Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
Fatmah

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah
Rika Hernita

Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter
Ririn Oktarina

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Muhammad Kristiawan

Ketua Penyunting:
Ramadhanita Mustika Sari

Penyunting Ahli:
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Edi Harapan
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
Chandra Kurniawan
Puspa Indah Utami
Dian Lukmansyah

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa M. Fahrur Saifuddin	149 - 160
Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru Jefril Rahmadoni	161 - 169
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah Eci Sriwahyuni	170 - 179
Peran Arsiparis Dalam Mengelola Arsip Sebagai Sumber Informasi Khodijah	180 - 190
Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Tanjung Raja Sarina dan Bukman Lian	191 - 199
Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang Irmu Suryanti dan Yasir Arafat	200 - 206
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Tata Usaha SMA Negeri I Belitang OKU Timur Ribuwati	207 - 215
Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21 Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan	216 - 231
Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Syafwatul Putria Hidayatullah	232 - 241
Mengembangkan Karakter Jiwa Seni Kriya Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal Liantoni	242 - 250
Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Fatmah	251 - 260
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Rika Hernita	261 - 269
Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter Ririn Oktarina	270 - 279

POLA PEMBIMBINGAN AKADEMIK DOSEN WALI SEBAGAI UPAYA EFEKTIVITAS MASA STUDI MAHASISWA

M. Fakhrur Saifudin

PGSD FKIP UAD

e-mail: fakhrur.saifudin@pgsd.uad.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bimbingan dosen akademik di Prodi PGSD FKIP UAD; (2) menggambarkan efektivitas bimbingan dosen dalam meningkatkan masa studi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah mix methods. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan akademik Prodi PGSD FKIP UAD menerapkan sistem bimbingan dengan pola klasik, pola individu, dan pola digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan dilakukan dengan menggabungkan pola konseling yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Berdasarkan hasil analisis, peran konselor akademik dalam meningkatkan masa studi mahasiswa PGSD FKIP UAD menunjukkan peran yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh 7% responden yang dianggap sangat penting, 63% menjawab penting, 21% cukup penting, dan 9% menjawab tidak penting. Mengacu pada hasil ini, bahwa peran mentor dianggap penting untuk kelangsungan studi siswa. Selanjutnya, kegiatan konseling berdasarkan hasil analisis menunjukkan kegiatan informasi akademik (KRS) sebesar 34%, konsultasi konsultasi tesis 18%, konsultasi administrasi 14%, dan konsultasi lainnya.

Kata Kunci: Bimbingan; Akademik; Masa Studi.

***Abstract:** This study aimed at (1) describing the guidance of academic lecturers in PGSD FKIP UAD; (2) describing the effectiveness of lecturer's guidance in improving the study period of PGSD FKIP UAD students. The research method used was mixed methods. Data collection techniques were conducted by interview, observation, questionnaire, and documentation. The results of this study indicate that academic guidance in Prodi PGSD FKIP UAD apply the guidance system with classical pattern, individual pattern, and digital pattern. The results showed that the pattern of coaching is done by combining the counseling patterns tailored to the conditions and situations of students. Based on the results of the analysis, the role of academic counselors in improving the study period of PGSD FKIP UAD students shows a significant role. This is indicated by 7% of respondents considered very important, 63% answered important, 21% important enough, and 9% answered is not important. Referring to these results, that the role of mentor is considered important to the continuity of student studies. Furthermore, counseling activities based on the results of the analysis show academic information activities (KRS) of 34%, 18% thesis consulting consultation, administrative consultation of 14%, and other consultations.*

Keywords: Counseling; Academic; Study Period.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana,

magister, program doktor, program profesi, dan program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Kristiawan dkk, 2017).

Tujuan pendidikan tinggi adalah mencetak calon kader bangsa yang berkompeten di bidangnya agar mampu berkompetensi dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Selain itu, pemantapan dalam hal kualitas dalam perguruan tinggi juga perlu diperhatikan. Kualitas tersebut dapat berupa peningkatan strategi-strategi yang konkrit dalam menggapai tujuan pendidikan tinggi tersebut. Dalam rangka mencapai strategi tersebut, beberapa langkah telah dilakukan dan direncanakan melalui pemantapan visi dan misi PT. selanjutnya visi dan misi tersebut dijabarkan dalam sebuah rencana strategis.

Indikator keberhasilan program pendidikan di PT terletak pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Untuk mencapai kualitas lulusan yang baik dan berkompeten perlu menyediakan kurikulum dan pendampingan terhadap mahasiswa. Kurikulum telah disesuaikan dengan visi misi fakultas dan mengacu pada kerangka kualifikasi nasional pendidikan. Sedangkan pada tahap pendampingan mahasiswa, dapat berupa pembelajaran yang efektif, pendampingan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat serta pendampingan akademik untuk mengoptimalkan masa studi.

Ketercapaian kualitas lulusan tidak hanya pada indeks prestasi akademik yang baik, melainkan juga masa studi yang tepat. Sesuai dengan Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi yang menyatakan bahwa ketercapaian kualitas lulusan yang baik dipengaruhi salah satunya adalah tingkat kelulusan tepat waktu. Merujuk pada pernyataan tersebut, PT selaku penyelenggara pendidikan tinggi melakukan langkah-langkah preventif dengan melakukan pembimbingan atau perwalian akademik mahasiswa.

Secara umum di FKIP dan khususnya di PGSD Universitas Ahmad Dahlan telah dilakukan pembagian jabatan dosen akademik/wali mahasiswa. Hal ini berguna untuk mendampingi mahasiswa dalam

menempuh masa studi di PGSD FKIP UAD. Beban normal dosen wali adalah 20 orang mahasiswa per semester sehingga dosen mengenal setiap mahasiswa yang dibinanya. Untuk hal tersebut dosen menyediakan waktu minimal 1 jam per minggu untuk konsultasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para mahasiswanya (Surat Dirjen Dikti no. 3298/D/T/99).

Bimbingan akademik merupakan usaha PT untuk membantu mahasiswa mengembangkan dirinya untuk mengatasi problematika akademik, serta problematika sosial-pribadi yang berdampak pada pengembangan akademik mahasiswa (Nurihsan, 2011: 29). Selaras dengan pendapat tersebut, Walgito (2015: 11) mengungkapkan bahwa bimbingan akademik mahasiswa yaitu pendampingan dan pertolongan yang diberikan pada individu atau sekumpulan mahasiswa untuk menghindari kesulitan kehidupan akademik dalam mengembangkan kemampuannya agar individu tersebut dapat memecahkan masalahnya sendiri terutama masalah akademik.

Fungsi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah membantu kelancaran pendidikan di perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dikemukakan bahwa fungsi pembimbing ialah membantu tercapainya kesejahteraan mahasiswa dapat dengan cepat mencapai mereka yang dicita-citakan (baik usaha yang bersifat preventif, korektif, preservatif) (Walgito, 2015: 11). Juntika (2011: 30) berpendapat bimbingan mahasiswa mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut: (a) Pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi, potensi, dan karakteristik mahasiswa, (b) Membantu menyesuaikan diri dengan kehidupan di perguruan tinggi, dan (c) membantu mengatasi problema-problema akademik dan problema sosial-pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mahasiswa.

Menurut Panduan Pembimbingan Akademik Universitas Ahmad Dahlan (2012)

dinyatakan bahwa tugas dosen wali yaitu (a) Memberikan pengarahan secara tepat kepada mahasiswa dalam menyusun program dan rencana studi serta dalam memilih mata kuliah yang akan diambil. (b) Membantu mengatasi masalah-masalah studi mahasiswa yang dialami. (c) Menuliskan rekomendasi dan memberikan paraf setiap selesai melakukan pembimbingan pada kartu bimbingan perwalian yang telah disediakan untuk setiap mahasiswa. (d) Memberi rekomendasi tentang tingkat keberhasilan studi mahasiswa untuk keperluan tertentu, termasuk dalam proses Evaluasi Studi untuk pembinaan akademik ataupun penentuan gugur studi atau putus studi kepada Ketua Program Studi, dan (e) Pembimbing akademik wajib memberikan bimbingan secara periodik selama masa studi mahasiswa, minimal 3 kali dalam 1 semester dan mencatatnya dalam kartu bimbingan akademik

Kondisi riil di PGSD FKIP UAD, rata-rata dosen membimbing antara 40-60 mahasiswa. Hal ini disesuaikan dengan kecukupan jumlah dosen dan mahasiswa. Untuk mengatasi jumlah bimbingan akademik mahasiswa yang cukup banyak, beberapa dosen menerapkan system pembimbingan melalui klasikal. System klasikal ini menjadikan efektivitas pembimbingan belum optimal dalam rangka peningkatan kualitas layanan akademik maupun masa studi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, mahasiswa kecenderungan menganggap bahwa pembimbingan dosen wali hanya sebagai prasyarat untuk administrasi, yaitu pengambilan kartu ujian. Merujuk pada hasil pengamatan tersebut, bahwa dari sisi mahasiswa belum menyadari betul tentang perlunya pembimbingan akademik. Selanjutnya, mahasiswa merasa perlu pembimbingan tatkala menyusun rencana studi (KRS) menjelang tahun ajaran baru. Hal ini jika dilakukan dengan maksimal, mahasiswa dalam menentukan langkah

akademik dalam hal ini perkuliahan lebih terarah dan terukur.

Fakultas melalui prodi PGSD telah menyiapkan buku bimbingan akademik untuk memudahkan dosen pembimbing akademik/wali memantau perkembangan mahasiswa bimbingannya. Hasil temuan awal didapatkan bahwa buku bimbingan hanya digunakan sebagai syarat pengambilan kartu ujian, bahkan belum ada catatan dari dosen pembimbing akademik.

Merujuk beberapa masalah di atas, bahwa perlunya pola pembimbingan akademik yang sistematis dan terarah untuk mengupayakan efektivitas masa studi mahasiswa PGSD UAD. Berdasarkan hasil tracer studi tahun 2014 bahwa tingkat kelulusan tepat waktu di PGSD UAD masih rendah yaitu sebesar 12 %. Perlunya langkah konkret prodi PGSD melalui dosen wali untuk mendorong mahasiswa dalam melakukan strategi akademik untuk meningkatkan masa studi tepat waktu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) memaparkan pola pembimbingan akademik dosen wali di Prodi PGSD FKIP UAD dan (2) mendeskripsikan upaya efektivitas pembimbingan dosen wali dalam meningkatkan masa studi mahasiswa prodi PGSD FKIP UAD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan pola dan strategi pembimbingan akademik mahasiswa di PGSD FKIP UAD. Sumber data yang digunakan adalah kata-kata, tindakan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sedangkan, data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan pembimbingan akademik mahasiswa PGSD FKIP UAD. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles

dan Huberman, 1992: 20) yang meliputi 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan simpulan/verifikasi yang dilakukan secara simultan atau bersiklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya bimbingan akademik masih perlu dilakukan. Pembimbingan akademik bermutu sesuai dengan Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi menyatakan bahwa pembimbing akademik dan mahasiswa melakukan interaksi secara verbal maupun nonverbal untuk menyelesaikan permasalahan terkait akademik mahasiswa. Program Studi PGSD FKIP UAD telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembimbingan akademik mahasiswa. Beberapa diantaranya yaitu dengan membagi secara proporsional jumlah mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik (wali).

Jumlah mahasiswa prodi PGSD FKIP UAD yang berjumlah 1520 (data tahun 2017) dengan jumlah dosen sebanyak 30 menjadikan proses pembimbingan menjadi kurang efektif. Rasio ideal untuk pembimbing akademik yaitu 25-30 mahasiswa (Permendikbud No. 49 tahun 2014). Hal ini perlu dilakukan strategi untuk melakukan pembimbingan akademik secara efektif melihat kesibukan dosen tidak pembimbingan akademik semata. Beberapa temua yang dapat dihimpun melalui wawancara, observasi, dan angket ditemukan proses pembimbingan akademik di lingkungan Prodi PGSD FKIP UAD.

Sesuai dengan SOP yang telah dikeluarkan oleh universitas, bahwa minimal tatap muka pembimbingan akademik sebanyak tiga kali selama satu semester. Konsultasi pembimbingan diserahkan sepenuhnya oleh dosen dan mahasiswa. Melalui buku konsultasi, mahasiswa maupun dosen dapat memantau perkembangan

akademik yang telah disinkronkan dengan layanan portal UAD. Layanan portal tersebut memudahkan untuk mengetahui jumlah SKS yang akan dan telah diambil berikut dengan perolehan nilainya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama semester genap didapatkan data sebagai berikut. Pembimbingan akademik di Prodi PGSD UAD mengacu pada sistem klasikal dan individu. Pada sistem ini, memudahkan untuk mengkoordinasi mahasiswa dalam melakukan bimbingan.

A. Pola pembimbingan akademik di prodi PGSD FKIP UAD

1. Pola Pembimbingan Secara Klasikal

Pola pembimbingan secara klasikal dilakukan untuk memudahkan interaksi dan komunikasi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber data diketahui metode klasikal lebih memudahkan menyampaikan informasi tanpa harus mengulang dengan informasi mahasiswa. Berikut petikan wawancara pada temuan data "...pembimbingan secara klasikal dilakukan untuk memudahkan mengatur jadwal pertemuan sehingga, informasi dan pembimbingan dapat berjalan efektif..." (SYN, 3/9/2017)

Berdasarkan pada petikan tersebut secara tersurat bahwa kesibukan dosen dan mahasiswa ditentukan sesuai kesepakatan untuk membahas masalah yang dihadapi mahasiswa terkait akademik yang ditempuhnya. Pada sistem klasikal yang dilakukan, dosen dan mahasiswa melakukan kesepakatan dalam menentukan waktu dan tempat pertemuan. Selanjutnya, melakukan konsultasi dan pembimbingan.

Pada kesempatan ini, dosen memberikan informasi terkait bidang akademik yang akan, sedang, dan telah ditempuh mahasiswa. Melalui pembimbingan secara klasikal ini, mahasiswa diberi keleluasaan secara optimal untuk bertanya dan

menyampaikan permasalahan kepada dosen wali. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2017 semester 5 menunjukkan bahwa mahasiswa telah melakukan konsultasi atau bimbingan dalam rangka mempersiapkan KRS semester gasal. Observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembimbingan dilakukan melalui pola klasikal. Sistem klasikal ini dilakukan melalui kesepakatan secara informal antara dosen dan mahasiswa melalui media elektronik yaitu grup sosial media *Whatsapp*. Grup social media ini sengaja dibentuk untuk memudahkan berkoordinasi dalam menentukan pertemuan antara dosen wali dan mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembimbingan akademik di Prodi PGSD FKIP UAD, sistem klasikal memiliki berbagai macam kelebihan antara lain

a. Memudahkan dosen wali dan mahasiswa untuk berkomunikasi secara langsung.

Hasil pengamatan pada observasi ke dua yang dilakukan pada tanggal 3 September 2017 semester 3 diketahui bahwa dosen wali dan mahasiswa melakukan komunikasi langsung dengan menanyakan perolehan IP semester genap tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin terjadi interaksi yang kondusif.

b. Memberikan kemudahan akses dalam berkomunikasi multiarah, sehingga didapatkan solusi yang bijak dalam mengatasi masalah akademik mahasiswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa didapatkan bahwa aktivitas pembimbingan mayoritas hanya sebagai formalitas. Pada hasil angket yang diisi oleh mahasiswa PGSD FKIP UAD

menunjukkan bahwa sebesar 82% mahasiswa bertemu pembimbing akademik hanya untuk memperoleh tanda tangan untuk memenuhi minimal 3 kali pertemuan. Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan mahasiswa semester 4 prodi PGSD FKIP UAD sebagai berikut "...saya menemui dosen wali hanya untuk meminta tanda tangan sebagai syarat untuk mengambil kartu ujian..." (ASN, 14/06/2017).

Berdasarkan cuplikan data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki motivasi untuk bertemu dosen pembimbing akademik hanya untuk memenuhi minimal 3x pembimbingan. Pada hasil wawancara mendalam tersebut dijabarkan bahwa proses komunikasi antara dosen wali dan mahasiswa bersifat formalitas. Data observasi lain mengindikasikan hal yang berbeda, bahwa ketika pertemuan dosen wali dan mahasiswa dalam sistem klasikal, dosen wali memberikan informasi akademik tentang pelaksanaan UAS semester genap. Hasil observasi menunjukkan terjadi interaksi multiarah antara dosen wali dengan mahasiswa begitu pula sebaliknya.

c. Memudahkan dosen dalam menyampaikan informasi akademik sehingga tidak perlu mengulang informasi yang sama.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan 3 September 2017 didapatkan data bahwa proses pembimbingan akademik terdapat informasi-informasi yang disampaikan oleh dosen wali. Informasi yang bersifat akademik maupun non akademik. Pada observasi yang dilakukan pada proses pembimbingan bersifat klasikal ditemukan fakta bahwa dosen wali memeberikan informasi tentang batas pembayaran SPP semester gasal 2017-2018. Hal ini merupakan usaha

dalam memudahkan penyampaian informasi dalam bidang akademik kepada mahasiswa bimbingan secara bersama-sama.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan dosen wali menunjukkan bahwa komunikasi akademik bersifat klasikal lebih efektif daripada bersifat individu. Seperti pada kutipan data berikut "...bagi dosen wali lebih memudahkan untuk menyampaikan informasi karena tidak perlu mengulang-ngulang informasi yang sama. Apalagi jika dilakukan secara klasikal seperti ini..." (PNJ, 3/9/2017).

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kemudahan dengan sistem klasikal ini menjadi efektif manakala sistem klasikal diterapkan secara efektif dengan melibatkan antara mahasiswa dan dosen wali. Hasil yang didapatkan ketika proses pembimbingan bersifat klasikal dapat mengakomodasi mahasiswa dalam proses komunikasi multiarah. Proses komunikasi ini berguna bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi secara langsung dan dapat melakukan umpan balik dari proses komunikasi dalam bentuk klasikal.

Untuk memenuhi minimal tatap muka 3 kali antara dosen dan mahasiswa, dilakukan pada saat sebelum pengambilan KRS, sebelum UTS, dan sebelum UAS. Sebagai bukti terjadinya pembimbingan akademik, setiap kegiatan pembimbingan dicatat dalam buku bimbingan akademik dan presensi kehadiran. Buku bimbingan yang didapatkan berisi tentang rekaman data akademik mahasiswa yang meliputi identitas mahasiswa, perencanaan studi (KRS), form aktivitas bimbingan dengan dosen wali per semester, kegiatan magang mahasiswa, proses penulisan skripsi, dan catatan khusus mahasiswa.

2. Pola Pembimbingan Secara Individual

Selain pola klasikal di atas, beberapa dosen juga melakukan pembimbingan dengan pola individual. Pola individual ini dilakukan dengan tatap muka secara individu dalam ruang dan waktu yang telah ditentukan. Pembimbingan individual yang dilakukan atas kesepakatan antara mahasiswa dan dosen wali. Pola pembimbingan ini bermaksud memberikan ruang dan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi secara privat pada dosen wali untuk mendapatkan solusi akademik yang baik dan bersifat pribadi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembimbingan individu didapatkan bahwa proses sebelum mahasiswa melakukan pembimbingan individu dengan melakukan kesepakatan dengan dosen wali. Kesepakatan tersebut dilakukan didasarkan dengan ketersediaan waktu dosen wali yang bersangkutan. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 September 2017 oleh mahasiswa sebelum melakukan pembimbingan menunjukkan bahwa mahasiswa meminta waktu kepada dosen wali untuk meluangkan waktu bimbingan akademik. Seperti pada cuplikan wawancara berikut "...sebelum saya melakukan konsultasi, saya akan mengontak dosen pembimbing dulu bisa nya hari apa. Setelah itu kami melakukan pembimbingan di ruang dosen secara individu..." (ADK, 10/9/2017).

Berdasarkan cuplikan wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa kesepakatan untuk melakukan bimbingan dilakukan oleh mahasiswa dengan mempertimbangkan waktu luang dosen wali. Selanjutnya, proses bimbingan secara individu dilakukan, mahasiswa mengisi presensi bimbingan kemudian dosen menuliskan hasil bimbingan dan menandatangani sebagai bukti telah

melakukan pembimbingan. Kelebihan pada pembimbingan bersifat individual ini mahasiswa lebih leluasa untuk menyampaikan permasalahan akademik yang dihadapi. Berkaitan dengan akademik, mahasiswa lebih cermat menentukan pilihan KRS untuk semester depan. Lebih lanjut, dosen wali juga dapat mempertimbangkan solusi akademik terbaik bagi mahasiswa bimbingannya. Pernyataan hasil wawancara dengan dosen wali dinyatakan bahwa "... saya pribadi lebih menyukai pembimbingan bersifat individu. Karena saya lebih mudah memberikan solusi dan masukan terkait masalah akademik mahasiswa secara kontekstual. Beberapa mahasiswa masih enggan menceritakan masalah akademik jika dilakukan secara klasikal. Tentunya saya selaku dosen wali juga akan kesulitan bagaimana memberikan saran dalam menghadapi masalah tersebut..." (HNM, 10/9/2017)

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas, dosen wali lebih memilih menggunakan pola pembimbingan individual dalam menyelesaikan masalah akademik mahasiswa. Selain itu, dosen wali dan mahasiswa lebih leluasa untuk bercerita mengenai permasalahan akademik. Merujuk pada Nurhayati (2011:76) bahwa konseling pendidikan harus dapat mengakomodasi klien (mahasiswa) tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kelancaran dan kelangsungan akademik. Hal ini fungsi bimbingan akademik mahasiswa merupakan bentuk pelayanan institusi kepada mahasiswa dalam bentuk konsultasi akademik dalam menunjang kelancaran akademik mahasiswa yaitu lulus tepat waktu.

Berkaitan dengan lulus tepat waktu, Prodi PGSD FKIP UAD telah menerapkan dan mengoptimalkan fungsi dosen sebagai pembimbing dan pengarah untuk meraih

sukses studi tepat waktu. Pola pembimbingan individual yang terjadi di Prodi PGSD FKIP UAD memiliki beberapa kelemahan antara lain, (1) beberapa mahasiswa belum mengoptimalkan pertemuan dosen wali dan mahasiswa; (2) pembimbingan individual terkendala dengan kesibukan dosen sehingga sulit untuk menyepakati waktu dan tempat pertemuan; (3) ketidakpedulian mahasiswa terhadap pertemuan dosen wali; dan (4) menganggap pertemuan dosen wali merupakan formalitas untuk memenuhi minimal 3 kali bimbingan.

3. Pola Pembimbingan Secara Digital

Pola pembimbingan secara digital dilakukan berbantuan teknologi. Teknologi social media dijadikan sebagai alat untuk melakukan pembimbingan akademik. Karakteristik mahasiswa PGSD FKIP UAD yang berasal dari luar kota menjadikan pertemuan dosen wali dan mahasiswa terkendala dengan waktu. Menurut data yang dihimpun berdasarkan domisi 63% mahasiswa PGSD berasal dari luar daerah Yogyakarta. Sedangkan proses pembimbingan dilakukan sebelum pelaksanaan KRS yang bertepatan pada masa libur mahasiswa. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa untuk melakukan bimbingan secara tatap muka baik klasikal maupun individual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa asal luar kota yaitu Bangka menyatakan bahwa "... saya melakukan bimbingan dengan dosen wali menggunakan WA, karena pada saat proses pengisian KRS, saya harus bertanya pada dosen wali makul apa yang saya ambil..." (ART, 10/9/2017)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa beberapa mahasiswa yang berasal dari luar kota dan tidak memungkinkan untuk ke kampus konsultasi, maka

konsultasinya melalui media *whatsapp*. Terkait dalam SOP proses pembimbingan yang dikeluarkan oleh UAD, bahwa pembimbingan harus bertemu secara tatap muka antara dosen wali dan mahasiswa. Berdasarkan kasus tersebut, melihat kontekstual tersebut, beberapa dosen membolehkan untuk berkonsultasi dengan bimbingannya menggunakan media digital. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada mahasiswa. Namun demikian, pertemuan tatap muka tetap dilakukan ketika mahasiswa sudah berada di kampus.

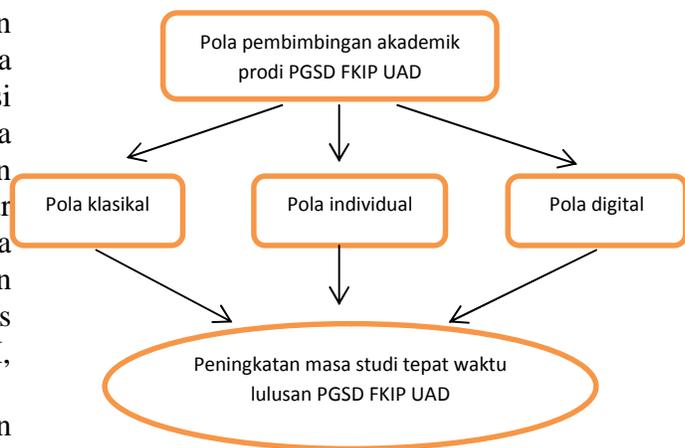
Hal senada juga disampaikan dosen wali ketika dilakukan wawancara "... jika ada mahasiswa yang ingin konsultasi melalui WA atau SMS biasanya tetap saya layani. Karena saya menyadari kesibukan saya dan mahasiswa yang rumahnya luar kota. Intinya adalah mahasiswa tetap bisa maju dan lulus tepat waktu. Kemudian setelah mereka sampai kampus, harus tetap ketemu dengan saya..." (HNM, 10/9/2017).

Berdasarkan data tersebut, dosen wali telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkonsultasi walaupun tidak tatap muka. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa setiap dosen wali telah memiliki group konsultasi yang dapat dilakukan setiap saat. Grup percakapan yang dapat diidentifikasi melalui aplikasi sosial media (*whatsapp, facebook, line, dan email*). Hal ini memudahkan untuk saling berkomunikasi tentang informasi akademik di Prodi PGSD FKIP UAD.

Penggunaan teknologi informasi ini lebih pada fungsinya pada koordinasi pertemuan antara dosen wali dan mahasiswa. Perkembangan yang muncul menjadi bahan untuk berkomunikasi dalam proses pembimbingan akademik. Namun demikian, pertemuan antara dosen wali dan mahasiswa menjadi prioritas

dalam proses pembimbingan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh fakultas. Lebih lanjut, pembimbingan akademik dengan pola digital memiliki kelebihan antara lain, (1) kecepatan dalam menyampaikan informasi; (2) kemudahan akses informasi; (3) tidak terikat ruang dan waktu; (4) kemudahan koordinasi terkait dengan proses pembimbingan.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan pola pembimbingan akademik mahasiswa melalui gambar berikut.



Gambar 1. Pola Pembimbingan Akademik di Prodi PGSD FKIP UAD

Pada gambar di atas, telah dijabarkan bahwa pola pembimbingan akademik yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan beberapa alternative pembimbingan akademik. Pembimbingan akademik di Prodi PGSD FKIP UAD dilakukan dengan pola klasikal, pola individual, dan pola digital. Pola yang dilakukan tersebut digunakan untuk memberikan fasilitas dan pelayan kepada mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan pembimbingan akademik yang efektif, efisien, dan terstruktur.

B. Peran Pembimbingan Akademik dalam Peningkatan Masa Studi Mahasiswa PGSD FKIP UAD

Pembimbingan akademik dosen dan mahasiswa merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan untuk memfasilitasi dan menjadi bagian dari tugas seorang dosen (Permendikbud No. 49 tahun 2014). Peran pembimbingan akademik dalam meningkatkan angka kelulusan tepat waktu menjadi penting karena indikator mutu perguruan tinggi yaitu angka kelulusan tepat waktu yang sesuai. Hal ini dijadikan salah satu upaya prodi PGSD FKIP UAD dalam mengoptimalkan fungsi dosen wali dalam merencanakan, menyelesaikan, dan mengarahkan akademik mahasiswa.

Hasil analisis kuesioner tentang peran dosen wali terhadap pembimbingan akademik yang telah dilakukan pada 144 responden yaitu mahasiswa PGSD FKIP UAD semester genap secara random dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Peran Dosen Wali Terhadap Pembimbingan Akademik

No	Hasil	Kriteria
1	7 % (11 mhs)	Sangat penting
2	63 % (91 mhs)	Penting
3	21 % (29 mhs)	Kurang penting
4	9% (13 mhs)	Tidak penting
	100% (144 mhs)	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijabarkan bahwa peran dosen wali terhadap pembimbingan akademik dinilai penting terhadap kelancaran masa studi mahasiswa PGSD FKIP UAD. Jika dilihat indikator “penting” yang dimaksud yaitu keberadaan dosen wali diperlukan mahasiswa dalam menempuh studi di PGSD FKIP UAD. Terlihat sebanyak 91 mahasiswa menganggap peran dosen wali memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran di PGSD FKIP UAD. signifikansi tersebut meliputi perencanaan studi semester yang akan diambil, monitoring pelaksanaan perkuliahan terhadap mahasiswa bimbingan,

dan evaluasi masalah yang berkaitan dengan akademik.

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa peran dosen wali penting bagi mahasiswa juga dapat diketahui dengan animo mahasiswa dalam menemui dosen wali. Hal ini terlihat ketika menjelang proses pengambilan kartu ujian. Terlepas dari kebijakan universitas dimana mahasiswa wajib melakukan bimbingan minimal 3 kali sebagai syarat untuk menempuh UAS. Namun demikian, peran dosen wali sebagai konsultan dan pengarah akademik menjadi lebih dipertimbangkan beberapa mahasiswa masih menganggap pertemuan dengan dosen wali hanya sebagai formalitas.

Hasil analisis angket tentang aktivitas kegiatan dan pembimbingan akademik di prodi PGSD FKIP UAD menunjukkan bahwa kegiatan pembimbingan tidak hanya bersifat formalitas tetapi lebih pada penyampaian informasi dan pemahaman terhadap kebijakan kampus. Berikut hasil analisisnya.

Tabel 2. Aktivitas Kegiatan Pembimbingan Akademik

No	Kegiatan	Persen
1	Penyampaian informasi tentang kebijakan universitas	12%
2	Penyelesaian konflik/masalah akademik	9%
3	Konsultasi judul/topic skripsi	18%
4	Penyampaian tentang rencana studi (KRS)	34%
5	Konsultasi/penyelesaian masalah pribadi (nonakademik)	4%
6	Konsultasi/pembimbingan administrasi (cuti, pindah, DO, dispensasi, izin, dll)	14%
7	Layanan pengaduan lainnya	7%
8	Lain-lain	2%
	Jumlah	100%

Merujuk pada tabel di atas, bahwa aktivitas pembimbingan didominasi dengan kegiatan mengenai penyampaian tentang rencana studi yang ditempuh mahasiswa yaitu sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen pembimbing masih diperlukan untuk menentukan rencana studi mahasiswa di prodi PGSD FKIP UAD. Kemudian, konsultasi topik skripsi juga menjadi kegiatan yang cukup signifikan. Hanya saja konsultasi topik skripsi mayoritas dilakukan pada semester 7. Artinya, peran pembimbing akademik mengarahkan mahasiswa tentang peminatan topik skripsi yang akan diambil. Selanjutnya, kegiatan pembimbingan terkait dengan pelayanan administrasi sebesar 14 % meliputi izin, cuti, pindah, beasiswa, dan lain-lain. Dengan demikian, kegiatan pembimbingan akademik sebenarnya memiliki berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan mahasiswa untuk berkonsultasi dengan dosen wali.

Prodi PGSD FKIP UAD telah memberikan instruksi kerja kepada dosen wali untuk memberikan masukan terhadap topik skripsi kepada mahasiswa semester 7. Hal ini berguna untuk mengupayakan perencanaan studi yang akan dilakukan mahasiswa dalam menyiapkan tugas akhir. Instruksi kerja yang diberikan prodi PGSD melalui dosen wali berupa upaya-upaya untuk mengoptimalkan masa studi mahasiswa dengan berbagai cara antara lain,

1. Mengoptimalkan fungsi dosen wali sebagai pembimbing akademik

Upaya yang dilakukan prodi PGSD FKIP UAD dalam mengoptimalkan fungsi dosen pembimbing dengan melakukan pendampingan terkait informasi akademik misalnya, melakukan sosialisasi mata kuliah pilihan serta melakukan pendampingan pengisian KRS untuk mata kuliah yang dimungkinkan untuk diambil pada semester atas. Selanjutnya, untuk meningkatkan ketertiban administrasi

setiap dosen wali mempunyai rekam jejak pembimbingan melalui bukti buku bimbingan dosen wali dan presensi kehadiran.

Fungsi dosen wali sebagai pembimbing akademik juga diharapkan menjadi penyambung lidah prodi PGSD FKIP UAD dalam hal penyampaian informasi baik berupa akademik dan nonakademik.

2. Pembagian rasio mahasiswa

Prodi PGSD FKIP UD telah berupaya melakukan pembagian rasio dosen wali terhadap jumlah mahasiswa. Rasio jumlah mahasiswa bimbingan saat ini berkisar 50-60 mahasiswa per dosen wali. Hal ini sebenarnya belum ideal, karena menurut Permendikbud No. 49 tahun 2014 batas ideal dosen wali yaitu 25 mahasiswa. Namun demikian, prodi PGSD FKIP UAD berupaya untuk mengoptimalkan bimbingan dengan berbagai upaya misalnya, pengenalan mahasiswa secara mendalam, identifikasi mahasiswa yang bermasalah, dan solusi alternatif dan efektif dalam menyelesaikan masalah mahasiswa.

3. Penyusunan kurikulum yang sesuai dengan KKNI

Melalui penyesuaian kurikulum berbasis kualifikasi nasional, prodi berupaya dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu pada standar kualifikasi strata satu yaitu lulus tepat waktu yaitu empat tahun. Kurikulum ini menuntun pembimbing akademik untuk melakukan pengarahan dan pemahaman terhadap mahasiswa tentang rencana studi yang akan ditempuh. Pemahaman rencana studi yang dilakukan oleh dosen wali yaitu dengan menyosialisasikan perubahan kurikulum sehingga mahasiswa memahami dan mempersiapkan langkah selanjutnya.

4. Pengarahan topik skripsi bagi semester 7

Upaya prodi dalam meningkatkan masa studi tepat waktu dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa semester 7 mengambil skripsi. Namun demikian, perlu adanya ketentuan yang wajib dimiliki mahasiswa dalam mengambil skripsi di semester 7. Ketentuan tersebut antara lain, sudah menempuh minimal 110 sks, sudah lulus mata kuliah keislaman, dan sudah melakukan KKN. Alasan ini digunakan untuk menyaring mahasiswa yang akan merencanakan studi tidak hanya dapat lulus tepat waktu juga mampu menguasai kompetensi yang diharapkan.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembimbingan akademik dosen dan mahasiswa, Pembimbingan akademik di Prodi PGSD FKIP UAD menerapkan sistem pembimbingan dengan pola klasikal, pola individual, dan pola digital. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembimbingan dilakukan dengan memadukan pola pembimbingan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis, peran pembimbing akademik dalam meningkatkan masa studi mahasiswa prodi PGSD FKIP UAD menunjukkan peranan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan sebesar 7% responden menganggap sangat penting, 63% menjawab penting, 21% cukup penting, dan 9% menjawab tidak penting. Merujuk pada hasil tersebut, bahwa peran pembimbing dinilai penting terhadap keberlangsungan studi mahasiswa. Selanjutnya, aktivitas pembimbingan berdasarkan hasil analisis menunjukkan aktivitas penyampaian informasi

akademik (KRS) sebesar 34%, konsultasi topik skripsi 18%, konsultasi administrasi sebesar 14%, dan konsultasi lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. H. (2009). "Model Pembimbingan Akademik *Online* bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 10. No 2. 105-117. Diakses 9/2/2017.
- Hafiduddin. & Hasyim, N. 2012. "Peran Pembimbing Akademik dalam Mengoptimalkan Hasil Studi Mahasiswa: Studi pada politeknik negeri Jakarta". *Jurnal Epigram*. Vol 9. No.1. <http://jurnal.pnj.ac.id> diakses 9/2/2017.
- Hendrosaputro. (2007). Pembimbingan Akademis Bermutu. Makalah dalam "Pelatihan Penguatan Kompetensi Pembimbing Akademis". LPP UNJ. Surakarta.
- Hidayatulloh, L. I. (2014). "Optimalisasi Fungsi Pembimbing Akademik bagi Sukses Studi Mahasiswa (Studi Empiris pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011)". *Naskah Publikasi*. Surakarta: UMS
- Juntika, N. A. (2011). *Bimbingan dan Konseing dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lusikooy. (1983). *Bimbingan & Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. PT Gunung Agung: Jakarta.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. Terjemahan. Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1997. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhayati, E. (2011). *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, E. A. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufiq, Y. A. (2005). "Peranan Bimbingan Penasihat Akademik (PA) terhadap Peningkatan Pretasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Di STISIP Widuri Jakarta". *Insani*. No8/XXII. Diakses 9/2/2017.
- Walgito, B. (1982). *Bimbingan dan Konseling di Peguruan Tinggi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.